

ABSTRAK

Wildi Mauludi (2026) NIM (1221040118) “Makna Pengalaman Zikir Lazimah dalam Proses Pembentukan Kesadaran diri (Self Awareness) (Studi Kasus Terhadap Jemaah Tarekat Syadziliyah Pesantren Terpadu Al-Qomar Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung)”

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kesadaran diri dalam kehidupan individu, terutama kemampuan seseorang dalam mengenali kondisi diri, memahami pikiran dan perasaan, mengendalikan perilaku, serta menyadari dampak tindakannya terhadap orang lain. Dalam perspektif tasawuf, zikir merupakan salah satu praktik spiritual yang dapat menjadi sarana pembinaan dan perbaikan diri. Tarekat Syadziliyah memiliki amalan zikir lazimah yang dilakukan secara rutin dan istiqamah oleh jemaah sebagai bagian dari pengamalan ajaran tarekat. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini mengkaji makna pengalaman zikir lazimah dalam pembentukan kesadaran diri pada jemaah Tarekat Syadziliyah di Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode zikir Tarekat Syadziliyah dan pengamalannya, mengetahui peran zikir lazimah bagi kesadaran diri, serta mengetahui kondisi kesadaran diri pada jemaah Tarekat Syadziliyah di Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung. Kerangka berpikir penelitian ini memandang zikir lazimah sebagai praktik spiritual yang dilakukan secara istiqamah dan dapat mendorong proses pengenalan, penghayatan, dan evaluasi terhadap diri. Konsep *self-awareness* dari Tasha Eurich digunakan sebagai landasan untuk memahami kesadaran diri melalui aspek kesadaran internal dan kesadaran eksternal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Informan penelitian terdiri atas lima orang jemaah zikir lazimah dan satu orang pengurus Tarekat Syadziliyah. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai pengamalan zikir lazimah dan kondisi kesadaran diri jemaah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode zikir Tarekat Syadziliyah dilaksanakan melalui zikir lazimah yang diamalkan secara rutin dan istiqamah setelah memperoleh baiat serta ijazah dari mursyid. Zikir lazimah tidak hanya dipahami sebagai pengulangan bacaan, tetapi juga sebagai proses pembinaan spiritual yang mendorong ketenangan, kedisiplinan, pengendalian diri, dan penghayatan hubungan dengan Allah Swt. Zikir lazimah berperan dalam pembentukan kesadaran diri melalui muhasabah, pengenalan terhadap kondisi diri, pengendalian emosi, penyadaran terhadap kesalahan, serta dorongan untuk memperbaiki diri. Kondisi kesadaran diri jemaah menunjukkan kecenderungan positif, terlihat dari kemampuan mengenali perasaan dan keadaan diri, memahami kelebihan dan kekurangan, mengendalikan respons emosional, menerima masukan, dan memperbaiki perilaku dalam kehidupan sehari-hari.